

Manajemen Kelas, Pengaruh Dan Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

Devinda Devinda¹, Restu Prayitno Saputra², Rahma Dhita Miftahul Khusna³, Dian Nurcahyani⁴, Vivin Adinda Rosita⁵, Sandi Septian Alfareza⁶, Taufik Muhtarom⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

Corresponding Author: devinda1259@gmail.com, restuprayitnosaputra@gmail.com, miftahusna111@gmail.com, diannurcahyani2@gmail.com, vivinadinda23@gmail.com, alfarezasandi@gmail.com, taufikmuhtarom@upy.ac.id

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran inovatif yang diterapkan di jenjang pendidikan dasar, dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu: 1) Mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar; 2) Menganalisis dampak manajemen kelas terhadap pencapaian hasil belajar siswa; dan 3) Mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru selama proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Temuan penelitian mengungkap bahwa peran guru tidak hanya terbatas sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengatur, dan menyesuaikan proses pembelajaran secara sistematis dan fleksibel. Hasil ini mempertegas bahwa manajemen kelas yang baik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar. Manajemen kelas yang efektif tidak hanya mencakup pengaturan disiplin dan interaksi antar siswa, tetapi juga mencakup aspek perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran yang responsif terhadap keragaman kebutuhan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran tematik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas serta dalam menangani berbagai kendala yang muncul, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa yang dapat menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Beberapa hambatan yang sering dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan tematik meliputi perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan media dan sumber belajar, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan guru. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional lebih lanjut bagi para pendidik agar pelaksanaan pembelajaran tematik dapat berjalan optimal.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Pembelajaran Tematik, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Integrated Thematic Learning is an innovative educational approach implemented at the elementary level, aiming to provide students with comprehensive and meaningful learning experiences. This study focuses on three main objectives: 1) To identify effective classroom management strategies in the implementation of thematic learning in elementary schools, 2) To analyze the impact of classroom management on students' learning outcomes, and 3) To explore the challenges teachers face during the execution of thematic instruction. The findings reveal that teachers play a dual role not only as facilitators of learning but also as classroom managers responsible for organizing, structuring, and adapting the learning process in a systematic and flexible manner. These results emphasize that effective classroom management is a crucial factor in the success of integrated thematic learning at the elementary level. Effective classroom management involves more than just maintaining discipline and fostering student interaction. It also includes the planning and implementation of lessons tailored to the diverse needs of students. The success of thematic learning heavily depends on the teacher's ability to manage the classroom and address various challenges that may arise, such as differences in students' abilities, which can hinder effective content delivery. Common obstacles encountered by teachers in applying the thematic approach include variations in students' academic capabilities, limited learning media and resources, and insufficient teacher understanding and skills. Therefore, continuous professional development and training are essential to support teachers in implementing thematic learning effectively.

Keywords: Classroom Management, Thematic Learning Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dirancang secara sengaja untuk mendukung siswa dalam menjadi individu yang mandiri dengan karakter yang kuat guna menghadapi tantangan di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, dukungan dari berbagai aspek diperlukan, seperti perlakuan yang tepat, lingkungan yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, serta metode pembelajaran yang efektif. Meskipun pendidikan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan, dibutuhkan sistem solusi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu bersaing secara global (Muhtarom, 2018:127). Belajar merupakan inti dari seluruh kegiatan pendidikan, yang bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam perilaku siswa melalui pengalaman yang bermakna. Dalam proses belajar mengajar, terdapat interaksi yang melibatkan guru, siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan yang mendukung proses tersebut. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Belajar dipandang sebagai proses anak dalam menjalin hubungan dengan dunia sekitar mereka. Anak-anak belajar melalui benda konkret yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dicium (Badriah et al., 2023:43). Karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan berbagai mata pelajaran secara terpadu dan bermakna.

Pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu metode yang dapat mengatasi sistem belajar yang terfragmentasi, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami keterkaitan antar konsep secara lebih utuh. Pembelajaran tematik adalah model pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dengan penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup berbagai kompetensi dasar, indikator, serta capaian pembelajaran dari satu atau lebih bidang studi. Melalui pembelajaran tematik, diharapkan siswa dapat belajar sambil bermain dan mengembangkan imajinasinya. Proses belajar tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan hidup (Malik et al., 2025:87).

Menurut Piaget, siswa yang berada di jenjang awal sekolah dasar masih dalam fase perkembangan kognitif awal, sehingga kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep abstrak belum sepenuhnya terbentuk. Perkembangan pemahaman tersebut akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan meningkatnya jenjang pendidikan, terutama saat memasuki tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan berbagai konsep dalam satu mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif (Joni dalam Ananda et al., 2018:12).

Meski demikian, implementasi pembelajaran tematik terpadu di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Sebagian guru masih menemui kesulitan dalam mengintegrasikan kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran ke dalam satu tema secara utuh. Hambatan lainnya juga muncul dari terbatasnya

ketersediaan sumber belajar serta rendahnya penguasaan teknologi di kalangan pendidik. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan berikut (Hayati et al., 2021:47): a) Capaian belajar siswa yang rendah serta lemahnya minat dan rasa percaya diri peserta didik; (b) Pembelajaran yang didominasi oleh guru dengan pendekatan yang monoton, sehingga siswa kurang diberi ruang untuk bereksplorasi dan berpikir kritis; (c) Kurangnya keefektifan guru dalam menjelaskan materi, ditambah dengan pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal, menjadikan suasana belajar terasa kaku; (d) Tidak adanya tantangan yang merangsang siswa untuk berpikir secara mendalam karena materi tidak dikaitkan dengan permasalahan nyata; (e) Minimnya pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik; dan (f) Terbatasnya peluang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman dan praktik langsung.

Berbagai permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar saat ini masih menghadapi persoalan mendasar, seperti rendahnya motivasi belajar, minimnya rasa percaya diri siswa, dan belum optimalnya penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ketika motivasi belajar tidak terbangun dengan baik dan siswa tidak merasa percaya diri, keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar pun menjadi rendah. Akibatnya, pembelajaran kehilangan makna dan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman.

Salah satu faktor utama penyebab kondisi tersebut adalah dominasi guru yang terlalu kuat dalam kegiatan belajar mengajar. Umumnya, metode yang digunakan masih bersifat satu arah seperti ceramah, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif, berdiskusi, atau mengeksplorasi topik yang dipelajari. Banyak guru juga mengalami kendala dalam menyampaikan materi secara jelas dan belum mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, sehingga kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik.

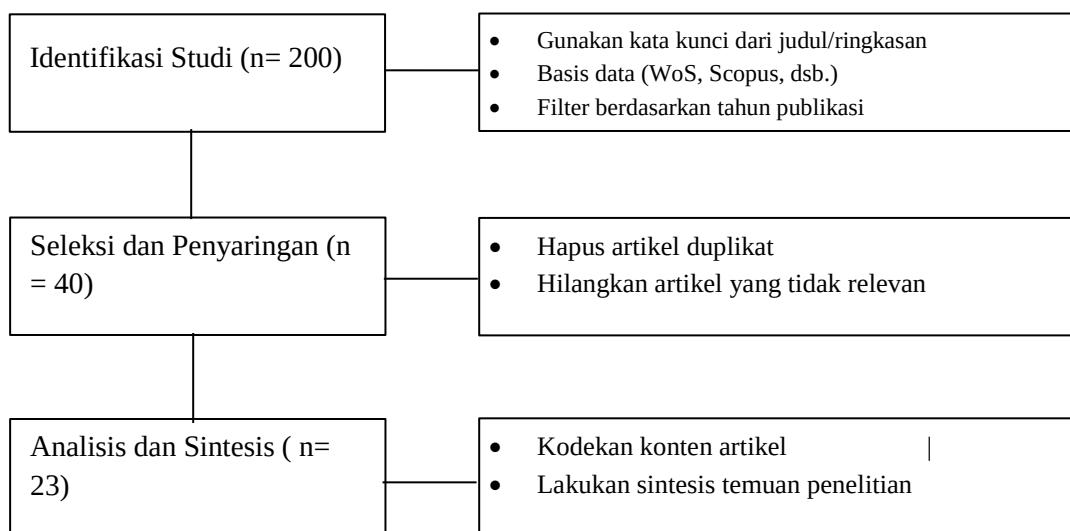
Ketika materi pembelajaran tidak memberikan tantangan intelektual atau tidak relevan dengan kehidupan siswa, maka mereka cenderung kehilangan minat dan tidak terdorong untuk berpikir kritis. Kurangnya keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata dan minimnya pengalaman langsung dalam pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata. Padahal, pembelajaran yang bersifat kontekstual yang memberi ruang untuk bereksperimen, menyelesaikan masalah riil, dan membangun motivasi intrinsik sangat penting dalam mengembangkan kapasitas berpikir serta pemahaman mendalam siswa. Mengingat kompleksitas tersebut, penting bagi guru maupun calon guru untuk memahami tiga aspek utama berikut: 1) Bagaimana cara mengelola kelas secara efektif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar; 2) Seberapa besar pengaruh manajemen kelas terhadap capaian belajar siswa; dan 3) Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran tematik. Dengan memahami ketiga aspek tersebut, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, tertib, dan terorganisir. Selain itu, guru juga dapat memahami sejauh mana pengelolaan kelas berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, sekaligus lebih siap dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Review (SR), atau yang lebih dikenal dengan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian yang dirancang secara terstruktur untuk mengumpulkan, mengevaluasi secara kritis, serta mengintegrasikan dan merangkum hasil-hasil penelitian yang relevan dengan sebuah topik atau pertanyaan tertentu. Tahapan awal dalam pendekatan ini dilakukan dengan menelusuri berbagai artikel ilmiah yang sesuai dengan fokus kajian yang akan dikaji (Norlita et al., 2023:212).

1. Adapun langkah-langkah dalam pendekatan ini meliputi beberapa tahapan (Ekawati et al., 2021:646):
2. Melakukan pencarian artikel melalui berbagai pangkalan data ilmiah dengan menggunakan kata kunci yang relevan, baik dari judul maupun ringkasan artikel. Proses ini mencakup eksplorasi di database seperti Web of Science (WoS), Scopus, Google Scholar, dan lainnya, dengan memilih artikel ilmiah berdasarkan waktu publikasi dan kelayakan topik.
3. Melakukan proses seleksi awal, yaitu menghapus artikel duplikat serta mengecualikan studi yang tidak berkaitan langsung dengan fokus kajian.
4. Melaksanakan analisis isi terhadap artikel-artikel yang telah terseleksi, guna mendapatkan temuan yang relevan dan mendalam terkait permasalahan yang diteliti.
5. pengkodean dan sintesis data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas Pembelajaran Tematik SD

Tabel 1. Jurnal Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Nama penulis	Judul Jurnal	Hasil
1.	Noor Aini	Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Manajemen kelas bertujuan menciptakan kondisi optimal untuk pembelajaran. Guru berperan aktif, kreatif, menata ruangan sesuai tema, dan menghadapi kendala seperti jumlah siswa dan pemahaman guru terhadap kurikulum.
2.	Yuliarti	Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal	Manajemen kelas berbasis peserta didik sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa. Pemanfaatan media penting, dan kendala utama adalah kurangnya bahan terbuka serta kebutuhan kreativitas guru dalam mengelola kelas.
3.	RTS Salma	Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 122/IX Petaling	Guru telah mengelola kelas dengan baik melalui pengaturan posisi duduk dinamis, suasana mendukung, serta variasi kegiatan untuk menunjang tujuan belajar.
4.	Ahmad Robbi	Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Terpadu oleh Guru Kelas VA SDN 66/IV Jambi	Guru melaksanakan pengelolaan kelas didasarkan pada indikator tertentu, mulai dari membuka hingga menutup pelajaran. Hambatan buku dapat diatasi dengan sumber lain yang relevan
5.	Khotimah & Sukartono	Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Strategi pengelolaan kelas berbeda tiap jenjang, didukung atau dihambat oleh guru, siswa, dan sistem sekolah. Solusi berupa pelatihan guru, motivasi siswa, serta kemampuan yang memadai.
6.	Tim Arjuna	Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI	Guru perlu memanfaatkan fasilitas kelas secara optimal dan memastikan keterlibatan aktif siswa agar pembelajaran bermakna dan tujuan dapat tercapai dengan efektif.

Manajemen kelas memiliki peran sentral dalam mewujudkan lingkungan belajar yang berdaya guna, tenang, dan menggembirakan terutama saat mengaplikasikan pendekatan pembelajaran tematik terpadu di jenjang sekolah dasar (Saptadi et al., 2025). Dalam pendidikan dasar, manajemen kelas tidak hanya terbatas pada penataan fisik seperti tempat duduk atau menjaga ketertiban, melainkan juga meliputi proses perencanaan, pengaturan interaksi sosial antar siswa, pelaksanaan aktivitas belajar, serta evaluasi terhadap dinamika pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Wahyuni & Siallagan (2023), pengelolaan kelas yang efektif akan membuka peluang bagi siswa untuk berkembang secara aktif, berinovasi, dan kreatif dalam lingkungan belajar yang menyenangkan. Ide ini sejalan dengan paradigma pendidikan kontemporer yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu, berbagai disiplin ilmu digabungkan di bawah satu tema guru dituntut memiliki keterampilan dalam mengatur waktu, menyusun materi ajar secara terpadu, dan memilih metode pengajaran yang tepat agar keterkaitan antar mata pelajaran dapat tersampaikan secara logis dan bermakna (Utami et al., 2025).

Hasil kajian literatur yang dilakukan oleh Amin & Aulyah (2025) menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar menghadapi kendala dalam menjaga keterlibatan aktif siswa selama proses belajar. Perbedaan dalam kesiapan belajar, preferensi gaya belajar, serta variasi minat siswa terhadap materi menjadi tantangan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan kompleks. Dalam pendekatan tematik yang mengedepankan pembelajaran menyeluruh dan kontekstual, keberhasilan sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengatur interaksi sosial, manajemen waktu, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif.

Beberapa strategi pengelolaan kelas yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu antara lain:

1. Penerapan aturan kelas secara konsisten, yang bertujuan membangun lingkungan belajar yang disiplin dan bertanggung jawab. Melibatkan siswa dalam penyusunan aturan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan meningkatkan kedisiplinan.
2. Pembentukan kelompok belajar yang fleksibel, baik berdasarkan minat, kemampuan, maupun tujuan pembelajaran. Strategi ini membantu meningkatkan interaksi antar siswa dan mendorong kolaborasi belajar yang lebih bermakna.
3. Pemanfaatan beragam media pembelajaran, seperti alat bantu visual, media digital, lingkungan sekitar, serta permainan edukatif. Keberagaman media ini Membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan mengurangi kebosanan selama proses belajar.

4. Pelaksanaan refleksi pembelajaran secara berkala, baik harian maupun mingguan, untuk meninjau efektivitas pengelolaan kelas. Refleksi ini juga dapat melibatkan siswa agar mereka merasa dihargai dan turut berperan dalam membentuk suasana belajar yang positif.

Selain aspek teknis, pendekatan manajemen kelas juga perlu mempertimbangkan aspek emosional peserta didik. Mengingat siswa sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan awal secara sosial dan kognitif, membangun hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, percaya diri, dan motivasi belajar dari dalam diri mereka. Manajemen kelas yang kurang efektif, seperti tidak adanya struktur kegiatan yang jelas, minimnya keterlibatan siswa, dan kurangnya penghargaan positif, dapat memicu kejenuhan, perilaku menyimpang, serta berdampak negatif terhadap hasil belajar (Nurhasanah, 2025). Sebaliknya, manajemen kelas yang baik dapat membentuk lingkungan belajar yang produktif, mendorong kerja sama antar siswa, serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran (Wahyuni et al., 2025).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik terpadu, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian seluruh proses belajar. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung, adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta responsif terhadap dinamika kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu

Tabel 2. Jurnal Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Nama penulis	Judul Jurnal	Hasil
7.	Novianti, S., Rusman, M., & Hakim, FLP	Kajian Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar	Pembelajaran tematik terpadu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan integrasi beberapa bidang studi secara holistik yang membantu siswa memahami fenomena secara mendalam dan bermakna, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
8.	Azyfah, A., Sari, M., & Aliyah, S.	Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	Penerapan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) dalam pembelajaran tematik terpadu melalui metode magang siswa meningkatkan interaksi positif dan pengalaman belajar yang autentik serta menyenangkan

9.	Muzria, & Indrawati	Strategi Pembelajaran Tematik Terpadu	Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, optimal dan menarik melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran, sehingga memudahkan siswa menghubungkan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata.
10.	Saputra, RP, Miftahul Khusna, RD, dkk	Pengaruh Pembelajaran Tematik pada Peningkatan Hasil Belajar	Pendidikan tematik terpadu efektif meningkatkan hasil belajar siswa dengan menyediakan pembelajaran yang direncanakan dan mempertimbangkan kebutuhan siswa , dan pengelolaan kelas yang kondusif, meskipun dihadapkan pada tantangan variasi kemampuan siswa.
11.	Utami, N., Wahyuni, S., & Siallagan, T.	Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	Pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran tematik terpadu dapat menciptakan suasana yang mendukung, kreativitas, kolaborasi, dan pengembangan karakter siswa secara optimal.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran tematik diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang menggabungkan berbagai mata pelajaran di bawah satu tema utama. Pendekatan ini dikenal sebagai pembelajaran tematik terpadu, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi suatu tema dari berbagai sudut pandang. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran holistik, di mana suatu fenomena atau topik dipahami melalui integrasi berbagai disiplin ilmu secara bersamaan, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh (Novianti et al., 2020:195). Model pembelajaran tematik adalah jenis strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, baik secara individu maupun dalam kelompok, dalam mencari dan memahami konsep-konsep serta prinsip-prinsip ilmiah yang komprehensif, relevan, dan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka (Rusman dalam Novianti et al., 2020:195).

Namun, penerapan metode ini akan menjadi kurang bermakna jika hanya terbatas pada teori tanpa praktik nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan langsung dari teori belajar yang mendukung keberhasilan pendekatan tersebut. Dalam hal ini, beberapa sekolah menerapkan program magang siswa sebagai bentuk nyata dari implementasi teori pembelajaran. Menurut Siti Aliyah, proses ini dirancang agar

tercipta interaksi positif dari berbagai arah, serta menggunakan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sebagai dasar pelaksanaannya (Azyfah et al., 2024:1040).

Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami materi pelajaran secara menyeluruh dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran ke dalam satu kesatuan topik. Pendekatan ini menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa mengembangkan pemahaman melalui pengalaman langsung dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, integrasi mata pelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan autentik. Penggunaan tema umum dalam pengajaran di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena adanya hubungan antar topik yang membuat pemahaman menjadi lebih mendalam. Metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan kritis sejak usia dini. Selain itu, guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Penggunaan pembelajaran tematik dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar karena materi disajikan dengan cara yang lebih menarik, terorganisir, dan logis. Hubungan antara berbagai mata pelajaran juga menciptakan suasana belajar yang alami dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat, baik secara individu maupun dalam kelompok. Oleh karena itu, metode ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Secara umum, pembelajaran tematik adalah pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan tema utama sebagai jembatan penghubung. Metode ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu, keterampilan, dan sikap untuk menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan komprehensif. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran tematik dianggap sebagai salah satu bentuk model pembelajaran terpadu (Hakim dalam Muzria & Indrawati, 2020:2233).

Tantangan dalam Pembelajaran Tematik

Tabel 3. Jurnal Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Nama penulis	Judul Jurnal	Hasil
12.	Hakim, Farid Luqman Patimah, Siti Firdianti, Arinda Dilla, Laila Farah Triana, Nova	Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekolah dasar	Tantangan yang dihadapi oleh guru adalah perbedaan kemampuan siswa yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Selain itu pemahaman materi siswa terkait konsep yang abstrak pada mata pelajaran tertentu.
13.	Kuswara, Witria	Analisis Keterampilan	Kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh

	Evalia Lestari, Nila	Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas Iiisd Swastaabdi Sukma	situasi dan kondisi belajar yang kurang mendukung maupun dalam guru menyampaikan pembelajaran kurang membangkitkan semangat belajar siswa.
14.	Septikasari, Zela Devinda, Devinda Perwitasari, Ningrum	Analysis of Learning Media Use in SD Negeri Bangunjiwo	Penggunaan teknologi dan media pembelajaran sebagai sumber belajar sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa.
15.	Ammi, Ammi Sabani, Fatmaridah Munir, Nilam Permatasari	Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas Iiisd Swastaabdi Sukma	Kurangnya ketersediaan sumber dan media belajar yang kurang mendukung menjadi tantangan bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan dan kemampuan guru pada teknologi yang masih kurang juga memerlukan pelatihan.
16.	Susanty Ramdhani, Cici Syifa Utami, Eka Maulida Mailani, Diani Ayu Pratiwi	Tantangan guru dalam implementasi pembelajaran tematik di SDN Kuin Utara 5 Banjarmasin	Mayoritas guru mampu menyusun tema, RPP Tematik, dan mengintegrasikan kearifan lokal, namun masih terkendala dalam menghubungkan KD antar mata pelajaran serta menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya.
17.	Abdul Malik, Resky Andriani, Nur Aenun Haerani	Implementasi dan Tantangan Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.	Keberhasilan pembelajaran tematik ditentukan oleh berbagai faktor, seperti peran guru, kesiapan siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber belajar, kurikulum, serta metode penilaian. Proses ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa guna mencapai tujuan pembelajaran serta memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
18.	Lutfi Azzah Arifina, Syalsyabila alisyia Vchananda,	Analisis kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik	kesulitan utama guru dalam pembelajaran tematik terletak pada tiga aspek: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengintegrasian Kompetensi Dasar (KD) dari

Julianor Vatika Putri, Olivia Widiawati, Yunita Rahmah, Aslamiah Aslamiah, Rianty Yulandra, Diani Ayu Pratiwi.	pada kurikulum 2013 di SD Negeri Tigarun.	berbagai mata pelajaran. faktor penghambatnya lainnya dalam meimplementasikan pembelajaran tematik adalah keterbatasan waktu guru untuk menyusun rencana pembelajaran, kurangnya media pembelajaran yang memadai, dan kesulitan mengaitkan tema dengan kearifan lokal.
---	--	--

Dalam praktik pelaksanaan pendidikan, tidak semua proses berjalan tanpa hambatan. Terkadang muncul berbagai kendala yang harus diatasi guna mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar adalah perbedaan tingkat kemampuan antar peserta didik. Ketimpangan ini menimbulkan kesulitan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara merata. Siswa yang cepat memahami materi sering kali harus menunggu teman-temannya yang memerlukan waktu lebih lama untuk mengerti pelajaran. Kondisi ini mencerminkan variasi dalam kesiapan belajar yang perlu ditangani melalui pendekatan pembelajaran yang tepat (Hakim et al., 2025: 346). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini bertujuan agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya, minat, serta tingkat pemahaman masing-masing, sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan merata.

Tantangan lainnya yang sering muncul adalah kesulitan siswa dalam memahami materi, khususnya pada pokok bahasan yang dianggap kompleks. Kesulitan ini umumnya dialami oleh siswa yang belum memiliki dasar pengetahuan yang memadai terhadap topik yang dipelajari (Hakim et al., 2025: 347). Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pengajaran yang tidak tepat, atau menurunnya motivasi belajar siswa. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi individual masing-masing. Terkadang, siswa merasa mudah memahami pelajaran, namun di lain waktu bisa merasa kesulitan. Perubahan motivasi juga kerap terjadi, dipengaruhi oleh berbagai aspek. Setiap siswa memiliki karakteristik unik yang menentukan bagaimana mereka merespons proses pembelajaran (Kuswara & Lestari, 2024: 1875–1876).

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu hambatan yang cukup besar, terutama pada siswa di jenjang kelas rendah. Media pembelajaran memiliki peran yang vital dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi. Namun, banyak guru menghadapi kendala karena minimnya media pendukung yang tersedia (Septikasari et al., 2025). Ditambah lagi, masih banyak guru yang belum

sepenuhnya menguasai penggunaan media digital, serta kurangnya kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, tidak hanya pada aspek teknis penggunaan media, tetapi juga dalam hal pedagogi, terutama kemampuan memilih dan merancang media yang sesuai dengan karakter peserta didik (Ammi et al., 2024: 131). Melalui pelatihan tersebut, diharapkan guru dapat menyelenggarakan pembelajaran tematik yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna.

Kesulitan lain yang juga sering dihadapi adalah kurangnya keseimbangan antara tuntutan kurikulum dan ketersediaan sumber daya di sekolah. Guru kerap kali harus menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi faktual di lapangan, seperti keterbatasan waktu, ruang kelas, maupun alat bantu belajar (Ramdhani et al., 2025). Tantangan ini semakin kompleks ketika terjadi perubahan kurikulum, sementara sebagian guru belum memahami secara mendalam pendekatan tematik yang baru diberlakukan.

Minimnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan berbagai kompetensi ke dalam satu tema pembelajaran juga menjadi persoalan tersendiri. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan program pelatihan serta pendampingan intensif agar guru mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran tematik secara terpadu dan komprehensif (Malik et al., 2025). Selain itu, perhatian juga harus diberikan pada penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan pembelajaran tematik adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan kebijaksanaan lokal. Kurikulum nasional tidak selalu sesuai dengan kondisi sosial dan budaya di daerah tertentu. Hal ini mendorong guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi agar tetap relevan dan kontekstual bagi siswa. Penting untuk mengintegrasikan konten pembelajaran dengan budaya lokal dan fenomena sosial di lingkungan siswa guna menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. (Arifina et 2025).

KE SIMPULAN

Secara umum, keberhasilan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh manajemen kelas yang baik. Manajemen kelas tidak hanya berkaitan dengan disiplin, tetapi juga kemampuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan yang berbeda-beda dari siswa. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran menjadi satu tema yang bermakna.

Beberapa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain adalah perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media belajar, serta kurangnya keterampilan guru dalam pengelolaan kelas

dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang beragam untuk menjangkau seluruh siswa, serta penyediaan sarana belajar yang memadai agar pembelajaran lebih menarik dan efisien.

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang mampu memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif dan mengelola kelas dengan baik akan berdampak positif terhadap motivasi, keaktifan, dan capaian belajar siswa. Maka dari itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan serta peningkatan sarana dan prasarana belajar menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Manajemen kelas yang terstruktur serta penerapan strategi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui pembelajaran tematik terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammi, A. et al. (2024). Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas Iiisd Swastaabdi Sukma. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(2), 125–136.
- Amin, M., & Aulyah, J. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek di Sekolah Dasar. *JADIKA : Jurnal Pendidikan Guru Sekdah Dasar*, 1(2), 35–43.
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Arifina, L. A. et al. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Tigarun. 5, 3730–3742.
- Azyfah, I. E. et al. (2024). Program Magang Siswa Dalam Menumbuhkan Kepribadian Mandiri Dan Jiwa Wirausaha Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1038–1042. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1913>
- Badriah, L., & Andi, K. N. (2023). Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus di MIN 1 Bantul). *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 40–53. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).40-53](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).40-53)
- Ekawati, A. D. et al. (2021). Penulisan Systematic Literature Review (Slr) Pada Jurnal Terindeks. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 645. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i4.1039>
- Hakim, F. L. et al. (2025). Strategi guru dalam mengatasi tantangan manajemen kelas di sekdah dasar. 08(02), 342–350.
- Hayati, F. et al. (2021). Analisis hasil belajar tematik siswa dengan strategi pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.29210/3003725000>
- Kuswara, W. E., & Lestari, N. (2024). Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran

- Tematik Terhadap Kesulitan Belajar Kelas Iisd Swastaabdi Sukma. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1869–1879.
- Malik, A. et al. (2025). Implementasi dan Tantangan Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *SARA WETA : Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(1), 86–95.
- Muhtarom, T. (2018). Analisis Wawasan Kebangsaan Melalui Buku Teks Kelas Rendah Sekolah Dasar Kurikulum Tematik 2013. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(2), 126–142. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i2.138>
- Muzria, W., & Indrawati, T. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2232–2238.
- Norlita, D. et al. (2023). Systematic Literature Review (Slr) : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i1.743>
- Novianti, A. et al. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem base Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nurhasanah, S. E. (2025). *Menyulut Api Semangat: Mengatasi Kelas yang Menyusutkan Motivasi dan Empati*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramdhani, S., Utami, C. S., Mailani, E. M., & Pratiwi, D. A. (2025). TANTANGAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN KUIN UTARA 5 BANJARMASIN. *Pencas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Saptadi, N. T. S., Nurlily, L., Hadikusumo, R. A., Missouri, R., Hamda, E. F., Wardoyo, T. H., ... & Evenddy, S. S. (2025). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, M. A. (2022). Analisis kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran tematik berbasis kurikulum nasional. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 145–153.
- Septikasari, Z. et al. (2025). Analysis of Learning Media Use in SD Negeri Bangunjiwo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 416–422.
- Utami, D. R., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Strategi Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 796-813.
- Wahyuni, N., & Siallagan, S. (2023). PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN PENDEKATAN INOVATIF. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* (E-ISSN 2599-2260), 8(2), 40-51.
- Wahyuni, B. S., Lestari, R. J., Zuailan, Z., Sumiarni, N., & Nurhasan, A. K. (2025). Strategi Guru dalam

Pengelolaan Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Amara Journal (Jurnal Pendidikan dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 331-340.